

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS MODEL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Nova Oktaviani^{1*}, Jaryanto², Binti Muchsini³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

novaokta13@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine (1) the influence of subjective norms towards consumptive behavior intention on Accounting Education students; (2) the influence of self-control towards consumptive behavior intention on Accounting Education students; (3) the influence of subjective norms and self-control towards consumptive behavior intention on Accounting Education students. This research was a quantitative causality analysis. The population of this study consisted of 252 active Accounting Education students. The sampling technique used was a proportional stratified random sampling, which resulted in a sample size of 155 respondents. The data were collected through questionnaires. Data analysis used in this research was multiple linear regression analysis using SPSS version 23 software. The results of the study showed that: (1) there was a significant influence of subjective norms towards consumptive behavior intention as seen from the results of the t-test sig. value of 0,000 (Sig < 0,05); (2) there was a significant influence of self-control towards consumptive behavior intention as seen from the results of the t-test sig. value of 0,000 (Sig < 0,05); (3) there was a significant influence of subjective norms and self-control simultaneously towards consumptive behavior intention as seen from the results of the F-test sig. value of 0,000 (Sig < 0,05).

Keywords: *Subjective Norms, Self Control, Consumptive Behavior Intention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh norma subjektif terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (2) pengaruh pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (3) pengaruh norma subjektif dan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi sejumlah 252 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 155 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap intensi perilaku konsumtif yang dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh signifikan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif yang dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh signifikan norma subjektif dan pengendalian diri secara simultan terhadap intensi perilaku konsumtif yang dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : *Norma Subjektif, Pengendalian Diri, Intensi Perilaku Konsumtif*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi semakin mendorong akselerasi globalisasi di seluruh penjuru dunia yang berimbas pada berbagai aspek kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi dan digitalisasi memengaruhi lingkungan dan gaya hidup, termasuk perilaku konsumsi individu (Fernando & Guspa, 2021). Semakin canggihnya perkembangan teknologi menjadikan masyarakat semakin mudah berbelanja yang kemudian mendorong setiap lapisan masyarakat untuk berperilaku konsumtif. Keberadaan e-commerce berperan dalam meningkatnya konsumsi individu (Gunawan et al., 2022). Melalui berbagai promo (deals), diskon dan kupon yang ditawarkan, didukung kemudahan akses dan kenyamanan berbelanja online akhirnya semakin mendorong masyarakat untuk secara impulsif mengonsumsi produk-produk yang sebenarnya kurang diperlukan (Yi & Jai, 2019). Hal tersebut dapat mengakibatkan individu terjebak kedalam perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu dalam mengonsumsi produk yang sebenarnya kurang begitu dibutuhkan secara berlebihan (Islami et al., 2023). Individu yang terjumus ke dalam perilaku konsumtif sebelumnya memunculkan intensi untuk berperilaku konsumtif terlebih dahulu dalam dirinya. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (2005) intensi merupakan niat atau kecenderungan untuk berperilaku dan memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu. Intensi perilaku konsumtif

merupakan intensi perilaku yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mengonsumsi barang dan jasa tanpa melalui pertimbangan rasional bukan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memuaskan keinginan sesaat. Mahasiswa sebagai remaja tingkat akhir merupakan salah satu kelompok yang rentan terjerumus ke dalam perilaku konsumtif (Fariana et al., 2021).

Saat ini, banyak dijumpai mahasiswa yang cenderung meniru gaya hidup konsumtif yang serba *up to date* (Al-Arif & Imsar, 2023). Mereka menjadi individu yang mengedepankan gengsi dan berlomba-lomba menunjukkan eksistensi diri masing-masing dengan mengikuti perkembangan mode/tren terkini. Hal tersebut didukung oleh survei yang dilakukan Katadata Insight Center (2020) melalui Survei Perilaku Belanja Konsumen Indonesia pada 2020 mengungkapkan bahwa generasi Z sebagai generasi termuda (usia 17-22 tahun) merupakan kelompok yang paling mengutamakan gaya/trend ketika berbelanja dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu, generasi Z juga dinilai lebih sering kebingungan memilih barang ketika berbelanja dan menganggap belanja sebagai sebuah hiburan.

Oktaviani et al. (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan uang sakunya untuk belanja berbagai macam barang bermerek demi mengikuti trend agar diakui oleh teman-temannya, dibandingkan untuk membeli perlengkapan kuliah yang lebih penting. Salah satu perkembangan trend yang terus diikuti mahasiswa yaitu trend fashion. Fenomena ini dapat mengakibatkan mereka terjebak ke dalam per-

ilaku konsumtif, dan apabila tidak dikendalikan maka perilaku ini akan terus mengakar dalam gaya hidup remaja hingga mereka tumbuh menjadi dewasa dengan gaya hidup konsumtif.

Indikator intensi perilaku konsumtif pada penelitian ini berdasarkan Lina & Rasyid (sebagaimana dikutip Fadillah & Ratnasari, 2023), yaitu keinginan individu untuk membeli produk secara impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), dan mencari kesenangan (*non-rational buying*). Intensi perilaku konsumtif harus dikurangi karena perilaku konsumtif sendiri membawa dampak negatif bagi individu seperti mengakibatkan pemborosan, mengurangi kesempatan untuk menabung, dan mendorong seseorang bersikap masa bodoh atau cenderung tidak memikirkan kebutuhan di masa depan.

Theory of Planned Behavior (TPB) mengasumsikan bahwa hampir seluruh tindakan yang dilakukan individu merupakan hasil dari niat/intensi individu tersebut untuk bertindak (Ajzen, 2005). Berdasarkan teori ini, terdapat tiga prediktor utama yang memengaruhi intensi seseorang dalam berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Elhajjar (2023) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang impulsif. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Tekanan sosial untuk berperilaku muncul melalui pengaruh orang-orang di lingkungan

sekitar individu atau individu tersebut memiliki keyakinan bahwa lingkungan dan orang-orang di sekitarnya mendukung perilaku tersebut.

Indikator norma subjektif pada penelitian ini berdasarkan Krithika & Venkatachalam (2014), yaitu keluarga, teman, dan orang-orang yang dianggap penting. Dalam hal ini, interaksi individu bersama keluarga, teman, orang-orang yang dianggap penting di lingkungan sekitar individu dapat memicu individu merasakan tekanan sosial untuk berperilaku konsumtif. Intensi perilaku konsumtif muncul dalam diri individu akibat adanya pengaruh dari orang-orang di lingkungan sekitarnya tersebut.

Selain norma subjektif, faktor lain yang juga berkaitan dengan perilaku konsumtif adalah pengendalian diri. Menurut Tangney et al. (2004), pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengesampingkan atau mengubah respon batinnya, serta mencegah kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan dirinya dari perbuatan dan tindakan tersebut. Pengendalian diri mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengelola perilakunya sendiri. Dalam konteks perilaku konsumsi, pengendalian diri mencerminkan kemampuan konsumen dalam menahan diri dari dorongan untuk mengonsumsi produk secara impulsif dan melampaui batas.

Pengendalian diri yang rendah menyebabkan mahasiswa mudah terjerumus kedalam pembelian impulsif (Nghia et al., 2022). Dengan demikian, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengendalian diri yang tinggi agar perilaku konsumsi lebih

terkontrol dan terhindar dari adanya keinginan untuk mengonsumsi produk secara berlebihan. Indikator pengendalian diri pada penelitian merujuk pada Tangney et al. (2004) yaitu *self-discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/ non-impulsive* (tindakan yang tidak impulsif), *work ethics* (etika kerja), *healthy habits* (kebiasaan sehat), dan *reliability* (keandalan).

Mahasiswa hendaknya mampu mengelola pengeluarannya dengan bijak dengan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan kesenangan atau keinginan sesaat. Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya menyadari hal-hal yang dapat memengaruhi perilaku konsumsinya. Hal tersebut akan membantu individu mengurangi intensi perilaku konsumtif dalam dirinya sehingga mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan terhindar dari kesulitan keuangan di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) pengaruh norma subjektif terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa; (2) pengaruh pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa; (3) pengaruh norma subjektif dan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan independen melalui pengujian hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi perilaku konsumtif (Y) sedangkan variabel inde-

pendennya yaitu norma subjektif (X1) dan pengendalian diri (X2).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi sejumlah 252 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 155 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen penelitian diikuti oleh 30 mahasiswa.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 butir item angket norma subjektif, 11 item angket pengendalian diri, dan 10 item angket intensi perilaku konsumtif adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* norma subjektif sebesar 0,681; pengendalian diri sebesar 0,796; dan intensi perilaku konsumtif sebesar 0,856 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilakukan secara online melalui google form kepada 155 responden mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Berikut ini merupakan deskripsi data yang telah diperoleh:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Var
Norma Subjektif (X ₁)	155	22	28	50	6111	39,43	4,592	21,090
Pengendalian Diri (X ₂)	155	32	23	55	6315	40,74	6,814	46,426
Intensi Perilaku Konsumtif	155	33	12	45	4117	26,56	6,780	45,975
Valid N (listwise)	155							

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Kategorisasi kecenderungan skor variabel disajikan secara ringkas dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

X ₁		X ₂		Y		Kategori
f	P	f	P	f	P	
21	13,5%	25	16,1%	21	13,5%	Rendah
115	74,2%	110	71,0%	112	72,3%	Sedang
19	12,3%	20	12,9%	22	14,2%	Tinggi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rata-rata skor norma subjektif, pengendalian diri dan intensi perilaku konsumtif dalam kategori sedang.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
155	0,200	Normal

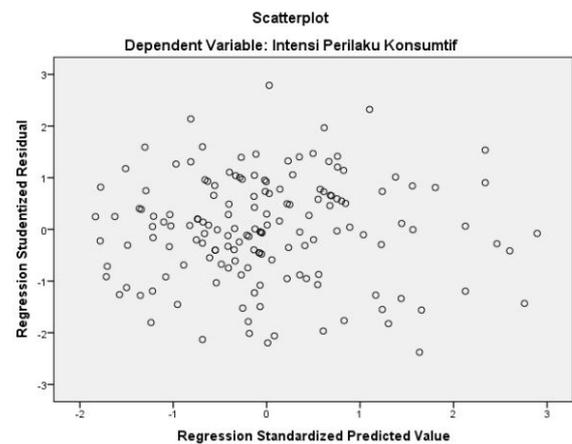
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan pendekatan grafis (scatterplot). Adapun hasil uji linearitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Scatterplot



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik berpecah secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (Y).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan besaran nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Norma Subjektif (X ₁)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian Diri (X ₂)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel X₁ dan X₂ masing-masing memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan

kan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dihitung menggunakan uji Spearman's Rho. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Norma Subjektif (X ₁)	0,977	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Diri (X ₂)	0,667	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Data tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel norma subjektif sebesar 0,977 dan pengendalian diri sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas karena keduanya menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel norma subjektif (X₁) dan pengendalian diri (X₂) terhadap intensi perilaku konsumtif (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
1			
(Constant)	39,726	4,214	
Norma Subjektif	0,338	0,085	0,229
Pengendalian Diri	-0,650	0,057	-0,653

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,726 + 0,338 X_1 - 0,650 X_2$$

Persamaan model regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 39,726 diartikan jika norma subjektif (X₁) dan pengendalian diri (X₂) bernilai 0 (konstan), maka intensi perilaku konsumtif bernilai 39,726. Nilai 0,338 merupakan koefisien regresi norma subjektif (X₁) yang berarti bahwa setiap penambahan nilai norma subjektif sebesar 1 akan menambah nilai intensi perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,338. Sedangkan nilai -0,650 merupakan koefisien regresi pengendalian diri (X₂) yang berarti bahwa setiap penambahan nilai pengendalian diri sebesar 1, maka besarnya intensi perilaku konsumtif (Y) akan berkurang sebesar 0,650. Dari hasil uji coba yang dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Uji F

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel norma subjektif dan pengendalian diri berpengaruh secara simultan terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa. Berikut ini merupakan hasil uji F:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	74,327	0,000
	Residual		
	Total		

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara norma subjektif (X₁) dan pengendalian diri (X₂) terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa (Y) secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya intensi perilaku. Adanya pengaruh perilaku konsumtif dari orang-orang di lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan orang-orang yang dianggap penting mengakibatkan timbulnya keinginan untuk berperilaku konsumtif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Al-Arif & Imsar (2022); dan Mitasari (2020) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Jain (2020) bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap keinginan individu untuk membeli produk mewah.

Dari hasil deskripsi data diketahui bahwa norma subjektif mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 115 mahasiswa atau setara 74,2% dari total sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konsumsinya mahasiswa merasakan pengaruh dari orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan orang-orang yang dianggap penting. Upaya untuk mengurangi intensi perilaku konsumtif dalam kaitannya dengan meminimalkan norma subjektif yang mengarah ke perilaku konsumtif dapat dimulai dari keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama dan utama, serta berperan

vital dalam membentuk pola konsumsi dan gaya hidup individu.

Keluarga perlu mengajarkan individu untuk menghindari perilaku boros, menjauhi gaya hidup dan konsumsi yang berlebihan. Individu yang tumbuh dalam keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, panutan dan selalu mengarahkan serta mengajarkan mereka untuk menerapkan gaya hidup hemat akan cenderung bersikap negatif terhadap perilaku konsumtif sehingga meminimalisir timbulnya keinginan berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.

Selain pengaruh keluarga, untuk mengurangi intensi perilaku konsumtif mahasiswa perlu lebih memerhatikan lingkungan pergaulannya. Mahasiswa perlu lebih selektif dalam bergaul dan memilih teman. Penelitian oleh Laursen & Veenstra (2021) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa akan mengikuti tren yang diikuti mayoritas teman-temannya agar dapat masuk ke dalam suatu kelompok dan disukai temannya, sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku konsumsi individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu memperhatikan lingkungan pergaulan. Mahasiswa perlu selektif dalam bergaul agar tidak mudah terpengaruh untuk ikut-ikutan berperilaku konsumtif.

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Intensi Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa.

Sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya intensi atau niat berperilaku. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan bahwa individu dapat mengendalikan perilakunya atau disebut dengan pengendalian diri. Pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengelola dan mengarahkan perilakunya sendiri sehingga dapat menghindari perilaku yang tidak diinginkan termasuk perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri akan lebih mampu menekan keinginannya untuk berperilaku konsumtif. Dalam hal ini, apabila individu memiliki pengendalian diri tinggi, maka intensi perilaku konsumtif akan rendah. Sebaliknya, semakin rendah pengendalian diri maka semakin tinggi intensi perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Indriyani et al. (2022); dan Gonggo (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Mendukung hasil tersebut, Iyer et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap pembelian impulsif. Pengendalian diri menjadikan individu lebih selektif dan berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, lebih mengontrol pengeluaran dengan bijak sehingga menghindari pembelian yang irrasional dan impulsif.

Mahasiswa perlu memiliki pengendalian diri yang tinggi agar dapat menekan keinginan untuk berperilaku konsumtif. Dari hasil deskripsi data variabel pengendalian diri diketahui bahwa

pengendalian diri mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 110 mahasiswa atau setara 71% dari total sampel. Dalam hal ini, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengendalian diri agar dapat menekan intensi perilaku konsumtif yaitu dimulai dengan membangun kedisiplinan dirinya (*self-discipline*) kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan baik (*healthy habits*) dalam pola konsumsi dan pengeluarannya. *Healthy habits* dalam hal ini mengacu pada kebiasaan-kebiasaan baik yang dibangun individu dalam perilaku konsumsinya, misalnya membuat perencanaan anggaran dan skala prioritas kebutuhan, serta menghindari kebiasaan berutang hanya untuk membeli barang yang tidak begitu dibutuhkan.

Mahasiswa perlu menahan diri dari kegiatan foya-foya dalam berbelanja karena kegiatan ini menunjukkan lemahnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. *Menerapkan self-discipline* dalam pengendalian diri sangat penting terutama untuk menghindari perilaku impulsif dalam berbelanja. Untuk menerapkan self-discipline, individu perlu mengetahui dan memiliki target keuangan yang ingin dicapai terlebih dahulu (*financial goals*), sehingga individu dapat menyusun cara-cara yang harus ditempuh untuk mencapai target tersebut melalui perencanaan keuangan.

Mencapai *financial goals* bukanlah hal yang mudah sehingga sangat diperlukan kesadaran akan pentingnya memiliki kedisiplinan dan *skill* dalam pengelolaan keuangan (*money management*). Individu

dengan self-discipline perlu senantiasa mengevaluasi perilaku konsumsinya agar tidak sampai impulsif hingga terjerumus kedalam konsumsi yang melampaui batas. Hendaknya individu selalu menguatkan disiplin dirinya agar tidak menyimpang dari perencanaan awal sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan dan terhindar dari perilaku belanja yang berlebihan.

Pengaruh Norma Subjektif dan Pengendalian Diri terhadap Intensi Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan pengendalian diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku merupakan determinan yang memengaruhi terbentuknya intensi atau niat perilaku. Norma subjektif dan pengendalian diri merupakan faktor yang berhubungan dengan tinggi rendahnya intensi perilaku konsumtif mahasiswa. Apabila norma subjektif yang mengarah ke intensi perilaku konsumtif tinggi, sedangkan mahasiswa memiliki pengendalian diri rendah, maka mahasiswa dapat memunculkan intensi perilaku konsumtif yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mitasari (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh norma subjektif dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Dari hasil deskripsi data variabel intensi perilaku konsumtif diketahui bahwa sejumlah 72,3% mahasiswa memiliki intensi perilaku konsumtif dalam kategori sedang. Hal ini mengindi-

kasikan perlunya upaya untuk menurunkan intensi perilaku konsumtif. Mahasiswa hendaknya mengurangi intensi perilaku konsumtif agar kelak tidak sampai terjebak kedalam perilaku konsumsi berlebihan dan irasional yang berdampak negatif di masa depan. Dalam hal ini, mahasiswa perlu menyadari terlebih dahulu pentingnya pengelolaan keuangan pribadi (money management). Untuk itu, diperlukan peran program studi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan untuk masa depan, beserta cara dan tips-tips pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa norma subjektif dan pengendalian diri berpengaruh terhadap tinggi rendahnya intensi perilaku konsumtif. Untuk itu, sangatlah penting untuk memperkuat kedisiplinan sebagai bagian dari pengendalian diri, terutama kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan karena dengan demikian mahasiswa akan lebih terencana dalam mengelola keuangannya. Sebagai upaya mengurangi intensi perilaku konsumtif, mahasiswa harus lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan memperkuat pengendalian diri agar tidak mudah terpengaruh persepsi dan perilaku orang lain yang mendukung perilaku konsumtif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi; 2) terdapat pengaruh signifikan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif ma-

hasiswa Pendidikan Akuntansi; 3) terdapat pengaruh signifikan norma subjektif dan pengendalian diri terhadap intensi perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Saran yang disampaikan adalah bagi mahasiswa hendaknya senantiasa mengevaluasi diri untuk mengurangi perilaku konsumtifnya, supaya dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Mahasiswa juga hendaknya lebih bijak dan selektif dalam memilih lingkungan pertemanan/ pergaulan dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup mewah yang dipamerkan orang-orang di sekitarnya. Mahasiswa hendaknya selalu menerapkan pengendalian diri dalam perilaku konsumsinya dan membekali diri dengan money management yang baik. Bagi program studi diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan himpunan mahasiswa untuk melakukan pembinaan terkait upaya-upaya mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa, atau dapat dilakukan penambahan materi di kelas mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi rujukan teoritis mengenai perilaku konsumtif dengan pengembangan variabel-variabel yang berbeda dan lebih relevan dengan kondisi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behaviour*. McGraw-Hill Education (UK).
- Al-Arif, N., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri Sebagai Moderasi. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 736-760.
- Elhajjar, S. (2023). Factors influencing buying behavior of Lebanese consumers towards fashion brands during economic crisis: A qualitative study. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 71(August 2022), 103224. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103224>
- Fadillah, A. S., & Ratnasari, L. (2023). Fanaticism of Consumptive Behavior of Merchandise Purchasing in Student Boyband Fans. *Formosa Journal Of Science And Technology*, 2(1), 27-38.
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control on the Consumption Behavior of Economic Education Student. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496-503.
- Fernando, & Guspa, A. (2021). Tingkat Perilaku Konsumtif Online Shopping di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Socio Humanus*, 3 (1), 66-75.
- Gonggo, R.A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Opportunity Cost, Nilai Guna (Utility Theory), Pengendalian Diri Dan Manfaat Dari Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Gunawan, A., Sadri, M., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2022). Study of phenomenon on consumption behavior of Medan city students During pandemic: Financial literacy on e-commerce. *Webology*, 19(1), 2853-2872. <https://www.webology.org/data-cms/articles/20220123080227amWEB19190.pdf>
- Indriyani, V. A., Saparuddin, & Wiralaga, H. K. (2022). The Effect Of Economic Literacy, Lifestyle And Self Control On Consumptive Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics State University Of Jakarta. *Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy (ROMEO)*, 1(3), 37-52. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i3.338>
- Islami, F., Rafidah., & Lubis, P. A. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Money dan Sistem Pembayaran Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam Pespektif Syari'ah. *INFOTECH journal*, 9(2), 339-344.
- Iyer, G. R., Blut, M., Xiao, S. H., & Grewal, D. (2020). Impulse buying: a meta-analytic review. *Journal of the Academy of Mar-*

- keting Science, 48(3), 384–404. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00670-w>
- Jain, S. (2020), "Assessing the moderating effect of subjective norm on luxury purchase intention: a study of Gen Y consumers in India", *International Journal of Retail & Distribution Management*, Vol. 48 No. 5, pp. 517-536. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-02-2019-0042>
- Katadata Insight Center. (2020). *Survei Konsumen Indonesia 50 Merek Lokal Paling Populer*. Diperoleh 5 April 2024 dari <https://katadata.co.id/merek-lokal>
- Krithika, J., & Venkatachalam, B. (2014). A study on impact of subjective norms on entrepreneurial intention among the business students in Bangalore. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(5), 48-50.
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889-907.
- Mitasari, N. M. (2020). *Pengaruh Norma Subjektif dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Nasabah Muslim Pengguna Kartu Kredit Eks Keresidenan Surakarta*. (Skripsi, IAIN Surakarta).
- Nghia, H.T., Olsen, S.O. and Trang, N.T.M. (2022). "A dual process on shopping well-being across shopping contexts: the role of shopping values and impulse buying". *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 34 No. 3, pp. 594-610. <https://doi.org/10.1108/APJML-09-2020-0668>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Er-iawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136-145.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A.L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322. DOI: 10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Yi, S., & Jai, T. (2020). Impacts of consumers' beliefs, desires and emotions on their impulse buying behavior: application of an integrated model of belief-desire theory of emotion. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 29(6), 662–681. <https://doi.org/10.1080/19368623.2020.1692267>